

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari hasil – hasil penelitian yang telah dikaji dengan lokasi penelitian di Halte Transjakarta Ragunan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait Respons Pengguna Umum Transjakarta Terhadap Fasilitas Penumpang Berkebutuhan Khusus. Adapun kesimpulan yang diperoleh, sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas penggunaan bangku prioritas yang biasanya digunakan oleh penumpang khusus ibu hamil, penyandang disabilitas, warga lanjut usia (lansia) serta ibu yang membawa anak usia dini. Bangku prioritas ini berada di dalam bus Transjakarta yang berperan sebagai transportasi publik di wilayah DKI Jakarta.
2. Penelitian ini berfokus pada hak serta kepedulian masyarakat terhadap penumpang ibu hamil, penyandang disabilitas, warga lanjut usia (lansia) serta ibu yang membawa anak usia dini dalam menggunakan bangku prioritas.
3. Penelitian ini menggunakan konsep respons yang memiliki makna subjektif untuk dirinya sendiri dan ditujukan kepada orang lain. Konsep respons ini kemudian dikaitkan dengan teori Interaksionisme Herbert Blumer. Teori ini membahas karakter khas yang tercipta dalam sebuah interaksi. Proses ini akan melewati makna yang berkaitan dengan tindakan yaitu interaksi dari individu didukung dengan penggunaan simbol dan penemuan makna. Konsep dan teori dalam penelitian ini juga berkaitan dengan konsep kesetaraan dalam layanan publik yang berkaitan dengan hak, tanggung jawab, partisipasi masyarakat dan kebijakan pemerintah sebagai bentuk upaya memperoleh keadilan sosial dalam seluruh lapisan masyarakat.
4. Hasil wawancara yang dilakukan oleh 9 narasumber menunjukkan 3 dari 8 narasumber yang berstatus sebagai penumpang pernah menggunakan

bangku prioritas. Akan tetapi sebagai penumpang mereka dapat memposisikan diri karena merasa bangku tersebut bukanlah hak mereka, melainkan hak dari penumpang ibu hamil, penyandang disabilitas, warga lanjut usia (lansia) serta ibu yang membawa anak usia dini.

5. Kesimpulan dari wawancara dengan penumpang prioritas memiliki perbedaan antara pengguna ibu hamil, warga lanjut usia (lansia) serta ibu yang membawa anak dengan penyandang disabilitas. Disebutkan bahwa penumpang penyandang disabilitas masih mendapatkan ketidaksetaraan hak karena kurangnya kepedulian masyarakat dalam memberikan bangku prioritas. Sedangkan ke 3 penumpang lainnya beranggapan penumpang sudah jauh lebih responsif ketika mereka menggunakan bus Transjakarta. Tindakan yang diberikan oleh masyarakat lebih mengarah kepada tindakan yang positif. Akan tetapi, tindakannya belum sepenuhnya positif karena masih ada penumpang prioritas yang sesekali tidak mendapatkan haknya sebagai pengguna bangku prioritas. Hal tersebut disebutkan oleh penumpang warga lanjut usia (lansia) yang juga pernah mengalami tindakan tidak dipedulikan oleh penumpang umum.
6. Kesimpulan wawancara dengan penumpang umum menjelaskan bahwa hampir semua penumpang pernah menggunakan bangku prioritas ketika memakai moda transportasi umum. Namun, penumpang duduk di bangku prioritas ketika kondisi bus Transjakarta luang dan akan tetap memberikan bangku prioritas jika melihat penumpang ibu hamil, penyandang disabilitas, warga lanjut usia (lansia) serta ibu yang membawa anak usia dini. Para penumpang berusaha untuk memberikan kesetaraan hak bagi penumpang khusus di bus Transjakarta.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademisi

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih jauh terkait penggunaan bangku prioritas bagi pengguna khusus yaitu penumpang ibu hamil, penyandang disabilitas, warga lanjut usia

(lansia) serta ibu yang membawa anak usia dini. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan akan ada pembaharuan dari penelitian yang dilakukan.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap kepada pengguna Transjakarta yang berhak menggunakan bangku prioritas berani untuk memintanya sebagai penumpang. Peneliti juga berharap penumpang umum dapat lebih memperhatikan hak – hak dari penumpang khusus yang berada di sekitar mereka ketika menggunakan moda transportasi umum Transjakarta. Selain itu sebagai pramusapa yang bertugas di dalam bus Transjakarta diharap dapat bertindak tegas terhadap penggunaan bangku prioritas.

